Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol: 2, No 1, 2024, Page: 1-14

Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Metode Demonstrasi Kelas II di SDN Sungai Raya Kabupaten Raya

Neneng Santri Rahmaniar*, Yuniarti, Herawati

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Pontianak

DOI:
https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.951
*Correspondence: Neneng Santri Rahmaniar
Email: nenengsantri1999@gmail.com

Received: 20-08-2024
Accepted: 19-09-2024
Published: 22-10-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: In general, students have a high curiosity about the knowledge that has been given by the teacher in a learning process, but only some students dare or are able to express their opinions in asking questions or giving responses. This study aims to plan, implement and describe the evaluation of the learning outcomes of the demonstration method of the ability to express opinions at SDN 27 Sungai Raya Kubu Raya. The method used in this study is descriptive qualitative. The results of this study on the ability to express opinions in Cycle 1 showed that 79.16% of children were in the category of Not Yet Brave (BB) and 50% of children were Starting to Brave (SSB). In Cycle II, 58.33% were in the category of Not Yet Brave (BB), and 89.67% were in the category of Already Brave (SSB). In Cycle III, the remaining 16.6% were in the category of Not Yet Brave (BB), and 125% were Starting to Brave (SSB). Based on the results of this study, there was an increase in the level of Already Brave (SMB) according to the achievement indicators, but the level of Already Very Brave (SSB) had not yet increased. This is likely due to insufficient time and the unavailability of facilities and infrastructure that can support the learning activities to take place properly.

Keywords : Descriptive, Qualitative, Express Opinions, Demonstration, SDN 27 Sungai Raya

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu aktivitas belajar mengajar yang terorganisir dengan baik dan dilaksanakan oleh siswa. Proses belajar mengajar memiliki tujuan atau progres yang akan dicapai, sehingga memerlukan interaksi edukatif, guru selaku pengarah dan siswa selaku subjek yang dibina dan diarahkan agar mereka mampu mengemukakan pendapat saat berlangsungnya proses pembelajaran (Aminah et al., 2022) melalui aktivitas bertanya dan menanggapi apa yang disampaikan guru dengan rasa percaya diri. Umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap pengetahuan yang telah diberikan oleh guru di kelas, namun hanya sebagian siswa yang dapat mengutarakan pendapatnya dan bertanya. Perkembangan mengemukakan pendapat pada siswa di dukung oleh metode-metode pembelajaran yang tepat. Purwanti (2021) menyatakan metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda, yang berkenaan dengan bahan pembelajaran (rahmadona & Nana, 2021; Upayanto, 2017).

Keberanian adalah suatu usaha dengan kesadaran terhadap keadaan perasaan dan kemauan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan ke perubahan yang positif, siswa yang memiliki rasa percaya diri dan dapat mengurangi rasa kekhawatiran siswa sendiri (Fatimah, 2016). Pendapat adalah sikap yang dapat ditemui dalam segi bahasa, kemampuan yang selalu meningkat dengan bertambahnya usia manusia, ketika masa kanak-kanak hingga tumbuh dewasa. Kemampuan mengutarakan pendapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Tarida, 2004). PAIKEM sebagai pendekatan (approach to teaching) dapat digunakan bersama dengan metode tertentu sekaligus juga sebagai media yang disertai dengan pengelolaan lingkungan sedemikian rupa supaya proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan peserta didikan (Fince et al., 2015). Metode demonstrasi bermanfaat sebagai stimulan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, menghemat waktu siswa belajar, menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen, membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan penguasaan atas materi pelajaran, membangkitkan minat dan aktivitas siswa, memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih tepat dan jelas (Endayani et al., 2020). Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih cepat memahami materi, memudahkan berbagai penjelasan, mengurangi verbalisme, mengkonkritkan penjelasan dan mengatasi kesulitan waktu. Sedangkan kelemahan diantaranya, siswa sulit memahami komponen yang rumit, tidak semua dapat di demonstrasikan, sukar dimengerti siswa apabila kurang menguasai alat, tidak semua siswa dapat mengulang apa yang didemonstrasikan, sulit diingat siswa dan tidak diikuti siswa yang terlalu banyak.

Penggunaan metode demonstrasi mempunyai prinsip pembelajaran dimana guru harus menentukan metode agar dapat berjalan dengan efektif dan siswa mudah untuk memahami apa yang guru sampaikan oleh guru yang disampaikan kepada siswa mudah untuk dimengerti (Putri, 2017). Langkah-langkah metode demonstrasi secara umum adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan langkah pelaksanaan (Ruwaidah, 2021).

Penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat di SDN 27 Sungai Raya Kubu Raya. Sedangkan tujuan dari penilitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan menyusun deskripsi evaluasi hasil pembelajaran metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat di SDN 27 Sungai Raya Kubu Raya.

Metodologi

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tipe beberapa siklus yang saling berkaitan sebagai upaya pemecahan masalah. Setiap siklus mempunyai sebuah alur kegiatan yang terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Tempat Penelitian
   Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 27 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, yang terletak di Jl. Parit No. 02 Gg. Flamboyan IV Sungai Raya, Sungai Raya, Kec. Sungai Raya, Kab. Kubu Raya Prov. Kalimantan Barat.
2. Waktu Penelitian
   Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil, bulan Agustus hingga September 2022.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan secara jelas tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat siswa di SDN 27 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas (Susilowati, 2018), tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Ramadhan & Nadhira, 2022).

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 27 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Adapun subjek penelitian ini adalah orang yang diambil sebagai sumber data sesungguhnya dalam penelitian ini, yaitu :

1. Anak kelas II di SDN 27 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah anak 24 siswa.
2. Guru yang mengajar anak di kelas II.
   a) *Teknik dan Alat Pengumpulan Data*
      Pedoman observasi adalah berupa alat pengumpulan data dimana peneliti menyusun daftar tabel yang berisi aspek-aspek yang diamati sebagai acuan dalam melakukan observasi. Observasi ini dilakukan saat menggunakan metode demonstrasi pada anak SDN 27 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan pada saat kegiatan berlangsung.
   b) *Prosedur Penelitian*
      Penelitian ini dilaksanakan pada Siklus I sampai dengan Siklus III, dimana pada tahapan pada setiap pelaksanaan nya terdiri dari 4 tahap diantaranya: 1. Tahap Perencaan Tindakan, 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan, 3. Tahap Pengamatan Tindakan, 4. Tahap Refleksi Tindakan.
   c) *Indikator Kinerja*
      Penentuan keberhasilan dari keefektifan peneliti, maka telah dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberasalan sebuah indikator. Keberhasilan belajar mengajar dikatakan tuntas bila mencapai ketentuan klasikal 85% untuk menentukan keberhasilan dan kefektifan penelitian ini, telah dirumuskan indikator kinerja yang sebagai acuan keberhasilan. Secara individu siswa harus mendapatkan nilai kategori Sudah Mulai Berani (SMB) dan Sudah Sangat Berani (SSB).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan terdapat peningkatan dalam setiap siklus I, II, III.

Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

1. Penelitian Siklus I Pertemuan I

a. Tahap perencanaan

Adapun persiapan yang sama seperti dilakukan pembelajaran pada pertemuan I sebagai berikut:

1. Berkerja sama dengan guru untuk menyusun rancangan RPP pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Menyediakan media pembelajaran.
3. Membuat lembar observasi guru dan anak

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I Pertemuan I kegiatan yang akan dipelajari adalah Mengamati Gambar dan Membaca Percakapan tentang Lingkungan yang Bersih dan Sehat. Guru memulai kegiatan dengan menjelaskan materi hidup bersih dan sehat di rumah. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk membuka LKS untuk mengamati gambar dan bacaan yang berhubungan dengan ciri rumah yang bersih dan sehat secara berkelompok. Siswa melaporkan hasil pengamatan dan kelompok lain mendengarkan. Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat yang telah dipaparkan oleh kelompok sebelumnya. Sebagian siswa memilih diam dan sebagian mengajukan pendapat. Kondisi kelas saat proses pembelajaran cukup baik, walaupun ada beberapa siswa yang rebut.

c. Tahap Pengamatan

Hasil pada siklus 1 pertemuan 1 menunjukkan siswa dengan kemampuan mengemukakan pendapat Belum Berani (BB) terdapat sepuluh siswa yaitu 41,6%, delapan siswa yang Sudah Mulai Berani (SMB) yaitu 33,3% dan enam siswa yang Sudah Sangat Berani (SSB) sebesar 25%.

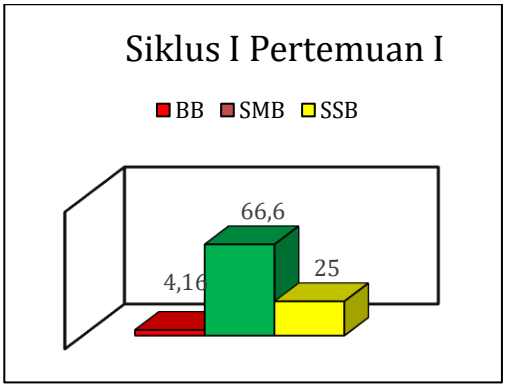

Gambar 1. Siklus 1 Pertemuan 1

d. Refleksi

Pada refleksi siklus I pertemuan I bahwa masih ditemukan kekurangan selama proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Waktu yang dimiliki terlalu sedikit, sehingga pembagian waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan tugas kurang efektif.
2) Lokalnya sekolah kurang memadai, ada satu kelas dijadikan dua kelas. Bagi yang kelas masuk kemudian berdiri di depan kelas masing-masing, membuat siswa rasa ingin cepat pulang

2. Penelitian Siklus I Pertemuan II

a. Tahap Perencanaan

Adapun persiapan yang sama seperti dilakukan pembelajaran pada pertemuan ini sebagai berikut:

1. Merancang RPP pembelajaran SBDP.
2. Menyediakan dan mempersiapkan media pembelajaran sebelum kegiatan dimulai. Menyediakan lembar observasi guru dan anak

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I Pertemuan II kegiatan yang akan di pelajari adalah Mengamati Video Lagu "Keranjang Sampah". Guru sebelumnya memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal lagu keranjang sampah saat dirumah. Guru memulai pembelajaran dengan tanya jawab mengenai hidup bersih dan guru bertanya siapa yang suka membantu orang tua membersihkan rumah dan pekerjaan rumah apa saja yang dilakukan di rumah saat membantu orang tua, siswa menjawab dengan sesuai mereka lakukan saat di rumah. Guru memilih ulang tim kelompok sebelumnya, tujuannya agar siswa yang Belum Berani (BB) mengemukakan pendapat dapat termotivasi oleh teman kelompok nya yang berani mengemukakan pendapat. Guru memanggil siswa untuk berbanyi dan mengemukakan pendapat mengenai lagu Keranjang Sampah. Pada pertemuan ini terdapat siswa yang mulai berani mengemukakan pendapat dan ada yang malu untuk bernyanyi.

c. Tahap Pengamatan

Pada Siklus I Pertemuan II menunjukkan bahwa terdapat sembilan siswa Belum Berani (BB) sebesar 37,5%, sembilan siswa Sudah Mulai Berani (SMB) sebesar 37,5% dan enam siswa Sudah Sangat Berani sebesar 25%.

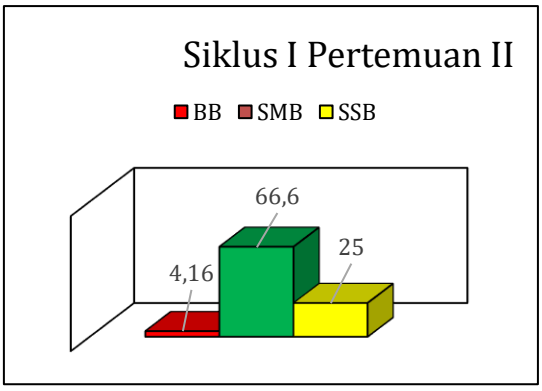

Gambar 2. Siklus 1 Pertemuan II

d. Tahap Refleksi

Pada refleksi siklus I pertemuan II bahwa masih ditemukan, sehingga pembagian waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan tugas kurang efektif.

1. Lokalnya sekolah kurang memadai, ada satu kelas dijadikan dua kelas.
2. Sebagian siswa malu untuk menyayikan lagu keranjang sampah, ada yang diam tidak mengikuti lagu.
3. Sebagian siswa tidak hafal lagu keranjang sampah

3. Penelitian Siklus II Pertemuan I

a. Tahap Perencanaan

Adapun persiapan yang sama seperti dilakukan pembelajaran pada pertemuan ini sebagai berikut:

1) Berdiskusi bersama kolabirator dan merancang RPP.
2) Menyiapkan media pembelajaran Matematika.
3) Menyiapkan lembar observasi penilain guru dan anak.
4) Merubah sistem kelompok saat pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan ini guru memulai dengan mengingatkan kembali kegiatan sebelumnya tentang hafalan pada siswa yang belum hafal. Guru memanggil siswa untuk maju kedepan. Tujuannya siswa lebih berani untuk tampil. Kegiatan selanjutnya adalah Mengamati Bentuk Rumah, dimulai dengan membuka LKS untuk menjelaskan pengertian bangun ruang, berbagai bentuk bangun datar dan mengamati bentuk rumah yang berciri dengan rumah yang bersih dan sehat. Siswa mengamati bangunan datar secara berkelompok. Siswa maju kedepan dengan kelompok nya dan guru memilih satu siswa yang belum berani mengemukakan pendapat untuk menjelaskan mengenai apa yang di amati. Setelah itu kelompok lain bergantian maju kedepan dan guru menanyakan kembali kepada siswa lain apakah dapat dipahami yang di jelaskan temannya di depan. Proses pembelajaran cukup baik, siswa sudah mulai berani bertambah untuk mengemukakan pendapat walaupun terdapat siswa yang belum fokus dan sering bermain.

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus II Pertemuan I menunjukkan bahwa terdapat delapan siswa Belum Berani (BB) sebesar 33,33%, sepuluh siswa Sudah Mulai Berani (SMB) sebesar 41,67% dan enam siswa Sudah Sangat Berani sebesar 25%.

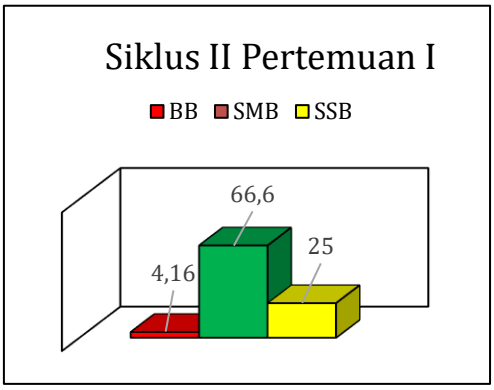

Gambar 3. Siklus II Pertemuan 1

d. Tahap Refleksi

Pada refleksi siklus II pertemuan I bahwa masih ditemukan kekurangan selama proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Waktu yang dimiliki terlalu sedikit.
2) Lokalnya sekolah kurang memadai, ada satu kelas dijadikan dua kelas.
3) Terdapat siswa yang ribut, mondar mandir saat pembelajaran dan sering berbincang dengan temannya.

4. Penelitian Siklus II Pertemuan II

a. Tahap Perencanaan

Adapun persiapan yang sama seperti dilakukan pembelajaran pada pertemuan ini sebagai berikut:

1) Merancang RPP pembelajaran Bahasa Indonesia.
2) Menyediakan dan mempersiapkan media pembelajaran sebelum kegiatan dimulai.
3) Menyediakan lembar observasi guru dan anak.
4) Memberikan Ice breaking kepada siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada pertemua ini adalah Mengamati cerita yang berjudul Halaman Rumah Dita Bersih dan Sehat. Guru memulai dengan tanya jawab pengalaman mereka saat menjaga kebersihan rumah, siswa menjawab dengaan sesuai mereka lakukan saat di rumah. Guru memilih siswa yang memiliki kemampuan membaca baik untuk bercerita, dan siswa lainnya mendengarkan dan diberi tugas memahami cerita. Guru memanggil siswa yang belum berani mengemukakan pendapat untuk mengemukakan pendapat nya terhadap cerita yang telah disampaikan sesuai dengan pemahamannya. Guru memberikan ice breaking beupa Lomba Duduk Rapi, karena dijumpai siswa yang ribut dan sibuk berbincang dengan temannya, hal ini efektiv dan kondusif. Pada pertemuan ini siswa bertambah sudah mulai berani mengemukakan pendapat.

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus II Pertemuan II menunjukkan bahwa terdapat enam siswa Belum Berani (BB) sebesar 25%, dua belas siswa Sudah Mulai Berani (SMB) sebesar 48% dan enam siswa Sudah Sangat Berani sebesar 25%.

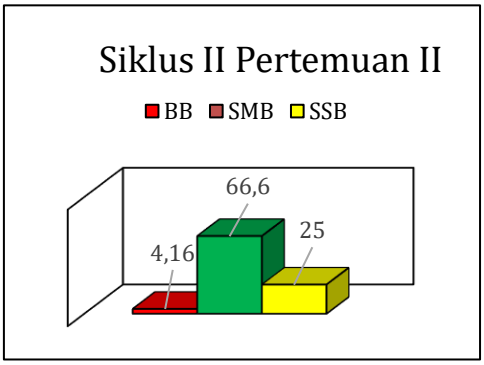

Gambar 4. Siklus II Pertemuan II

d. Tahap Refleksi

Pada refleksi siklus II pertemuan II bahwa masih ditemukan kekurangan selama proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Waktu yang dimiliki terlalu sedikit, sehingga pembagian waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan tugas kurang efektif.
2) Lokalnya sekolah kurang memadai, ada satu kelas dijadikan dua kelas. Bagi yang kelas masuk kemudian berdiri di depan kelas masing-masing, membuat siswa rasa ingin cepat pulang.
3) Sebagian siswa kurang memahami cerita yang telah disampaikan

5. Penelitian Siklus III Pertemuan I

a. *Tahap Perencanaan*

Adapun persiapan yang sama seperti dilakukan pembelajaran pada pertemuan ini sebagai berikut:

1) Merancang RPP pembelajaran PPKN.
2) Menyediakan dan mempersiapkan media pembelajaran sebelum kegiatan dimulai.
3) Menyediakan lembar observasi guru dan anak.
4) Memberikan Reward

b. *Tahap Pelaksanaan*

Pada siklus kegiatan yang di lakukan sama dengan siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan siswa masih banyak belum memahami cerita. Guru menyakan ulang apa pengalaman mereka saat menjaga kebersihan rumah. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang dapat menunjukan 3-5 persatuan dalam keragaman sekitar rumah. Pada pertemuan ini guru yang membacakan cerita dan setelah itu menanyakan kepada siswa yang belum berani. Siswa yang berani menjawab akan diberikan reward berupa sticker smile bagi siswa yang berani maju kedepan. Pada pertemuan ini siswa mulai berani sudah bertambah dan pemberian reward sangat efektiv untuk memotivasi siswa untuk lebih berani.

c. *Tahap Pengamatan*

Pada siklus III Pertemuan I menunjukkan bahwa terdapat tiga siswa Belum Berani (BB) sebesar 12,5%, empat belas siswa Sudah Mulai Berani (SMB) sebesar 58,3% dan enam siswa Sudah Sangat Berani sebesar 25%.

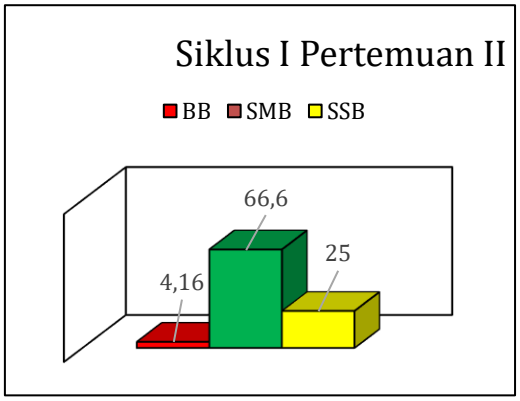

Gambar 5. Siklus 1 Pertemuan II

d. *Tahap Refleksi*

Pada refleksi siklus II pertemuan II bahwa masih ditemukan kekurangan selama proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Waktu yang dimiliki terlalu sedikit, sehingga pembagian waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan tugas kurang efektif.
2) Lokalnya sekolah kurang memadai, ada satu kelas dijadikan dua kelas. Bagi yang kelas masuk kemudian berdiri di depan kelas masing-masing, membuat siswa rasa ingin cepat pulang

6. Penelitian Siklus III Pertemuan II

a. Tahap Perencanaan

Adapun persiapan yang sama seperti dilakukan pembelajaran pada pertemuan ini sebagai berikut:

1) Merancang RPP pembelajaran Bahasa Indonesia.
2) Menyediakan dan mempersiapkan media pembelajaran sebelum kegiatan dimulai.
3) Menyediakan lembar observasi guru dan anak.
4) Memberikan Reward

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus ini kegiatan nya adalah Mengamati Gambar Rumah Tidak Bersih dan Tidak Sehat. guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab mengenai Hidup tidak bersih, guru bertanya siapa yang suka membuang sampah sembarangan dll, siswa menjawab dengaan sesuai mereka lakukan saat di rumah. Guru menjelaskan materi tentang lingkungan rumah yang tidak sehat dan tidak bersih dan dampaknya. Guru memberi tugas yaitu mengamati gambar dan memberikan kesempatan kepada siswa secara individu untuk maju kedepan mengemukakan pendapatnya mengenai gambar yang telah disediakan kemudian berkelompok. Guru memberikan reward berupa sticker smile bagi siswa yang berani maju kedepan secara individu. Pada sesi pertemuan ini siswa yang sudah mulai berani menjadi bertambah dari siklus sebelumnya.

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus III Pertemuan II menunjukkan bahwa terdapat satu siswa Belum Berani (BB) sebesar 4,16%, enam siswa Sudah Mulai Berani (SMB) sebesar 66,6% dan enam siswa Sudah Sangat Berani sebesar 25%.

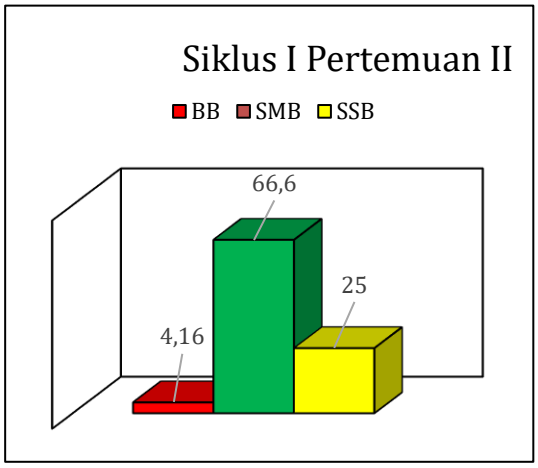

Gambar 6. Siklus 1 Pertemuan II

d. Tahap Refleksi

Pada refleksi siklus III pertemuan II bahwa masih ditemukan kekurangan selama proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Waktu yang dimiliki terlalu sedikit, sehingga pembagian waktu untuk menjelaskan materi dan mengerjakan tugas kurang efektif.
2) Lokalnya sekolah kurang memadai, ada satu kelas dijadikan dua kelas. Bagi yang kelas masuk kemudian berdiri di depan kelas masing-masing, membuat siswa rasa ingin cepat pulang.

Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat.

Untuk perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang bertujuan meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapa2t, dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut berikut : 1) merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, seperti "Siswa mampu mengemukakan pendapat secara logis dan terstruktur setelah mengikuti demonstrasi, 2) Pemilihan materi yang relevan dan memerlukan partisipasi aktif siswa, di mana siswa perlu memberikan tanggapan atau pendapat terkait hasil demonstrasi, 3) memulai dengan memberikan pengantar atau latar belakang mengenai topik yang akan didemonstrasikan, sehingga siswa memiliki gambaran awal untuk mempersiapkan pendapatnya, 4) melakukan demonstrasi yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa. Saat demonstrasi, berikan contoh cara mengemukakan pendapat atau pertanyaan yang kritis terhadap proses demonstrasi tersebut, 5) membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk ditugaskan mendiskusikan pendapat atau pertanyaan mereka terkait hasil demonstrasi, 6) Setiap kelompok atau

individu kemudian diminta mengemukakan hasil diskusi atau pendapat mereka di depan kelas. Ini melatih keberanian dan kemampuan mereka menyampaikan ide secara verbal dan selanjutnya 7) guru memerikan umpan balik terhadap pendapat yang disampaikan siswa, baik dari segi isi maupun cara penyampaiannya. Dorong siswa lain untuk memberikan tanggapan atau pendapat tambahan, melatih diskusi aktif. Tahapan ini diakhiri dengan rangkuman dan refleksi, di mana siswa diajak untuk mengevaluasi cara mereka mengemukakan pendapat dan memikirkan perbaikan yang bisa dilakukan di masa depan. Melalui langkah-langkah ini, metode demonstrasi tidak hanya memperlihatkan materi pembelajaran, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan mengemukakan pendapat dengan percaya diri.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan.

Pada siklus I taraf rata-rata persentase kemampuan siswa Belum Berani (BB) sebesar 79,16%, Siswa Mulai Berani (SMB) sebesar 70,83% dan Siswa Sangat Berani (SSB) sebesar 50 % hal tersebut ditunjukkan dengan siswa terlihat kurang aktif, malu untuk berpendapat dan waktu pembelajaran yang kurang. Hasil siklus I hampir selaras dengan penelitian (Fatimah, 2016) dimana siklus I siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan namun belum sesuai dengan harapan.

Pada siklus II taraf rata-rata persentase kemampuan siswa Belum Berani (BB) sebesar 58,33% hal tersebut bernilai baik karena berkurang nya Belum Berani (BB) berpendapat pada siswa. Taraf kemampuan siswa Sudah Mulai Berani (SBB) sebesar 89,67% diartikan bahwa pada taraf ini terjadi peningkatan dan tercapainya keberhasilan dan keefektifan penelitian. Hal itu disebabkan oleh penggunaan ice breaking yang menunjukkan siswa lebih semangat dan siswa mulai berani mengemukakan pendapat. Pada taraf kenaikan persentase kemampuan ini di dukung dengan penjelasan (Muharrir et al, 2022) mengatakan Ice Breaking ini sangat bermanfaat untuk kembali merefreshkan pikiran siswa, dan menumbuhkan kegairahan untuk kembali belajar. Sedangkan taraf kemampuan Sudah Sangat Berani (SSB) yaitu 50% diartikan tidak adanya peningkatan pada taraf ini. Hal itu disebabkan karena siswa saat pembelajaran sering mengobrol dengan temannya dan banyak bermain. Selaras dengan hasil observasi (Muhayani, 2022) bahwa salah satu hal yang menyebabkan taraf siklus tidak sesuai harapan dikarenakan siswa sering bercanda dan mengobrol dengan siswa yang lainnya.

Dilanjutkan pada siklus III dikarenakan pada siklus II tidak tercapainya pencapaian 85% pada taraf Sudah Sangat Berani (SSB). Taraf rata-rata persentase kemampuan siswa Belum Berani (BB) jauh menurun sebesar 16,6% hal tersebut bernilai sangat baik karena berkurang nya Belum Berani (BB) berpendapat pada siswa. Taraf kemampuan siswa Sudah Mulai Berani (SBB) sebesar 125% diartikan bahwa pada taraf ini terjadi peningkatan yang sangat baik dan tercapainya lagi keberhasilan dan keefektifan penelitian pada indikator pencapaian. Hal ini disebabkan oleh pemberian reward terhadap siswa yang mampu menjawab dengan mengemukakan pendapatnya. Adanya pemberian reward yang diberikan kepada siswa membuat siswa antusias

dalam belajar mengajar, lebih fokus belajar, aktif dalam proses pembelajaran (Aflizah et al., 2024; Anggraini et al., 2019). Sedangkan pada taraf kemampuan Sudah Sangat Berani masih berada pada persentase 50% dimana pada siklus III ini tidak terjadi peningkatan kemampuan. Hal ini bisa saja dikarenakan oleh dikarenakan kesulitan dalam pelaksanaan, membutuhkan waktu dan biaya. Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama yang terkait dengan tindakan kelas antara lain adalah faktor waktu, kesulitan dalam menentukan masalah, dan masih kurangnya kepekaan guru terhadap permasalahan yang terjadi di kelas (Susilowati, 2018), serta kurang tersedianya sarana dan prasarana seperti media (Purba et al, 2021).

3. **Hasil Evaluasi Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Mengemukakan Pendapat**

Kesiapan dan keberanian siswa merupakan hasil dari pengalaman belajar dan latihan menyampaikan pendapat yang terus-menerus dilakukan siswa sejak dilaksanakannya siklus I. Melalui hasil pengamatan peneliti dapat menjelaskan bahwa pelaksaan dilakukan sesuai dengan prosedur dan perencanaan yang telah guru rancang, peneliti memaparkan dalam mengemukakan pendapat siswa masih kurang, karena waktu yang dimiliki dibatasi oleh lokal kelas yang kurang memadai.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan metode demonstrasi dalam meningkatan mengemukakan pendapat pada siswa Kelas II di SDN 27 Sungai Raya dapat meningkatkan keberanian dan kesiapan siswa. Pemberian Tindakan ini menggunakan III siklus, dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat tunjukkan dengan menurunnya taraf rata-rata persentase kemampuan siswa Belum Berani dari Siklus 1 sebesar 39,58%, siklus II sebesar 29,1 dan siklus III jauh turun 8,3 %, diartikan penurunan siswa dari setiap siklus pada Belum Berani adalah hal yang sangat baik. Sedangkan taraf kemampuan Sisa Mulai Berani mengalami kenaikan dimana siklus I sebesar 35,41%, siklus II 44,83, meningkat siklus III sebesar 62,5%, di artikan peningkatan taraf merupakan hal yang sangat baik. Sedangkan terjadi ketetapan taraf pada Siswa Sangat Berani Siklus I-III yaitu 25% diartikan siswa pada tahap tersebut Sebagian masih sering mengobrol, malu untuk mengemukakan pendapat, sering bermain dan tidak fokus.

Saran

Beberapa faktor yang menyebabkan masih kurangnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat antara lain adalah fasilitas sarana dan prasana sekolah yang masih kurang memadai, sehingga guru tidak bisa leluasa menguasai waktu untuk memberikan pembelajaran. Untuk itu sangat disarankan guru harus kreatif dan inisiatif dalam mengupayakan berlangsungnya pembelajaran dengan baik melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

Daftar Pustaka

Aflizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 4300–4312.

Aminah, et al. (2022). Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(3), 244–246.

Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, *7*(3), 221–229. file:///C:/Users/acer/Downloads/adminjurnal,+8.+Silvia+Anggraini+221-229.pdf

Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Demonstration Method to Improve Student Learning Outcomes. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, *5*(2), 150–158.

Fatimah, T. (2016). *Peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat melalui teknik debat aktif pada siswa kelas viii smp negeri 2 jatitujuh kabupaten majalengka jawa barat*. *April*.

Fince, Ramadhan, A., & Gagaramusu, Y. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas I SD Kecil Pangi Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *3*(1), 1–22.

Muharrir et al. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *20*(2), 179–186. https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318

Muhayani, S. . & F. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPENDAPAT DAN HASIL Abstrak Pendahuluan Dunia pendidikan , khususnya sekolah dasar (SD), merupakan tumpuan dari ataupun keluarganya . Tenaga pendidik dijadik*. *8*(2), 352–366.

Purba et al. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas*.

Purwanti, H. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Boga Dasar. *Jurnal Ilmiah WUNY*, *3*(1), 73–89. https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i1.40832

Putri, S. S. . (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Di Sanggar Lintang Art Kediri. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, *05*(01), 110–118.

rahmadona, nisa siti, & Nana. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas*. https://doi.org/10.31219/osf.io/6whcs

Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 121–128. https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632

Ruwaidah, R. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Informatika Materi Operasi Dasar Komputer di SMAN 4 Kota Bima Kelas X MIPA 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *1*(2), 177–189.

https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.51

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *2*(01), 36–46. https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175

Tarida, L. (2004). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA PADA PELAJARAN PKN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DI KELASXI IPA-1 SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN*. 48–67.

Upayanto, I. . (2017). PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 SD NEGERI 4 KRANDEGAN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(6), 40–52.